

**PERAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENGATASI  
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI YAYASAN UKWATUNA  
LOMBOK**

**Muhammad Zulfahmi Akbar<sup>1\*</sup>, Muhammad Syaifullah<sup>2</sup>**  
**Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB**  
**Email: [akbarfahmi636@gmail.com](mailto:akbarfahmi636@gmail.com)<sup>1</sup>, [syaifullahm602@gmail.com](mailto:syaifullahm602@gmail.com)<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), memperkenankan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa, dengan cara memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah, terlebih tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS dan pengadaanya merupakan kewenangan dan tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini sekolah dituntut untuk mampu merealisasikan manajemen sarana dan prasarana yang optimal sehingga mampu memberdayakan yang sudah ada dan bahkan yang belum ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengutamakan data- data tentang peran MBS dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di Yayasan Ukwatuna Lombok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat faktor penghambat atau tantangan dari pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana di Yayasan Ukwatuna Lombok yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan kompetisi dengan kebutuhan lain. Terlepas dari hal itu, peran MBS di Yayasan Ukwatuna Lombok sudah cukup baik dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana karena sesuai dengan sistem MBS yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada yayasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing- masing lembaganya, dalam hal ini mencakup lebih ke arah pemenuhan standar sarana prasarana dan pihak sekolah dapat memaksimalkan potensinya dalam memanfaatkan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Manajemen Berbasis Sekolah; Sarana Dan Prasarana

**Abstract**

The role of School-Based Management (SBM) allows schools to improve the quality of students, by empowering all the potential that exists in the school, especially teaching and education staff as well as the facilities and infrastructure in the school. Facilities and infrastructure are one of the aspects that need to be

considered in implementing SBM and their procurement is the authority and responsibility of the school. In this case, schools are required to be able to realize optimal management of facilities and infrastructure so that they are able to empower those that already exist and even those that do not yet exist. This research is a qualitative research that prioritizes data about the role of SBM in overcoming limited facilities and infrastructure at Foundation Ukwatuna Lombok. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. This research found that there are inhibiting factors or challenges in implementing the fulfillment of facilities and infrastructure standards at Foundation Ukwatuna Lombok, namely the lack of support from the surrounding community and competition with other needs. Apart from that, the role of MBS at Karya Cendikia IT Vocational School is quite good in fulfilling facilities and infrastructure standards because it is in accordance with the SBM system which gives complete authority to the school to develop the school's potential, in this case covering more towards meeting facility standards. Infrastructure and schools can maximize their potential in utilizing infrastructure to support the learning process.

**Keywords:** School-Based Management; Facilities And Infrastructure

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan sangatlah berperan penting dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas, berkualitas, baik dari segi ilmu pengetahuan ataupun teknologi. Sikap seseorang dalam perilaku ataupun kehidupannya ditentukan oleh pendidikannya<sup>1</sup>. Maka dari itu pemerintah harus konsisten dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan. Hal ini sangat penting adanya, karena dalam rangka memajukan suatu negara maka yang harus diutamakan adalah pendidikan negara tersebut.

Perkembangan pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam persiapan sumber daya manusia menghadapi tantangan zaman. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai indikator keunggulan suatu sekolah, salah satunya adalah integritas infrastruktur<sup>2</sup>

Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai prinsip dasar. Prinsip-prinsip ini meliputi aspek keterpaduan antara tujuan pendidikan dengan kebutuhan

---

<sup>1</sup> Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), (2023). 11-18. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382>

<sup>2</sup> Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11, (2024). 572-582.

fasilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, serta keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, aspek keadilan dan inklusivitas dalam penyediaan sarana pendidikan juga menjadi perhatian utama, memastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas<sup>3</sup>. Tujuannya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif serta efisien<sup>4</sup>.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau yang disebut dengan UU Sisdiknas adalah landasan hukum bagi pengelola pendidikan yang ada di Indonesia. UU ini juga menjadi landasan atau pijakan bagaimana pengembangan kurikulum dan juga termasuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sesuai namanya, UU ini mengatur terkait sistem pendidikan yang ada di Indonesia dari berbagai macam aspek<sup>5</sup>.

Manajemen merupakan masalah pokok yang harus dipikirkan dan tentunya harus dibenahi. Kemudian kaitannya dengan hal ini muncullah sebuah gagasan pemikiran kepada pendidikan tersebut yang dimana akan ditentukan arah pendidikan yang memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan mengimplementasikan berbagai kebijakan secara luas<sup>6</sup>. Maka dari itu seiring dengan berjalannya pemikiran ini dikenal dengan manajemen berbasis sekolah atau school based management, yang berhasil membangun serta mengangkat kondisi pendidikan dan mampu memecahkan masalah pendidikan di negara maju, seperti Australia dan Amerika. Dalam pelaksanaannya, pendidikan saat ini menggunakan manajemen dimana pengaturan dilimpahkan pada sekolah sepenuhnya atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan memperhatikan lingkungan, situasi serta kondisi dari sekolah tersebut<sup>7</sup>.

MBS merupakan bentuk pelimpahan tanggung jawab dan wewenang terkait pengelolaan sekolah dari pemerintah pusat ke sekolah untuk meningkatkan mutu dan akuntabilitas secara mandiri<sup>8</sup>. Peran MBS, memperkenankan pihak sekolah

---

<sup>3</sup> Sormin, A. R., & Sirozi, M. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. 4, (2024). 472–477.

<sup>4</sup> Zhafirah, A. R., & Nurlaeli, A. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. Dirasah Jurnal, 7(2), (2024). 846–858.

<sup>5</sup> Subagyo, H., & Rahmatullah, A. S. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(3), (2023). 798-812.

<sup>6</sup> Nirmayanthy, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan, 2(3), (2024). 1–10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>

<sup>7</sup> Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Cerdas Proklamator, 10(1), (2022). 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>

<sup>8</sup> Malaikosa, Y. M. L. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), (2021). 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20270>

untuk meningkatkan kualitas siswa, dengan cara memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah, terlebih tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan adanya hal ini serta ditunjangi dengan sarana dan prasaran maka sudah pasti akan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas siswa di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan sahputra bahwa peningkatan mutu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, stakeholder, dan masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan<sup>9</sup>.

Peningkatan jumlah sarana dan mutu prasarana pendidikan oleh pemerintah dengan pendirian gedung- gedung sekolah baru merupakan program rehabilitasi sekolah lama, penambahan dan pergantian peralatan secara berkala terus dilakukan demi tercapainya upaya perbaikan mutu sekolah. Pengoptimalisasian sarana prasarana sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien<sup>10</sup>.

Seiring diberlakukannya otonomi daerah melalui Undang- undang No. 22 tahun 1999 telah menggeser sistem pemerintah dan juga sentralistik menjadi desentralistik. Memberlakukan otonomi daerah tersebut telah mempengaruhi berbagai tatanan bidang kehidupan masyarakat termasuk dalam hal pengaturan pendidikan. Undang-undang ini menjadi sebuah acuan sektor pendidikan sebagai salah satu yang harus mandiri bersama sektor-sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan lainnya seperti kehutanan, pertanian, koperasi dan juga pariwisata<sup>11</sup>. Kemandirian di bidang pendidikan kemudian mendorong manajemen sekolah (kepala sekolah dan guru) mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Baik dan buruknya kualitas hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah, karena pemerintah daerah hanya memfasilitasi berbagai aktivitas pendidikan, baik dari segi sarana prasarana, ketenagaan, ataupun berbagai bentuk program pembelajaran yang telah direncanakan sekolah<sup>12</sup>.

MBS merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan

---

<sup>9</sup> Saputra, H. A. (2020). Principal Leadership For School-Based Management. SSRN Electronic Journal, 1-17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3635107>

<sup>10</sup> Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), (2023). 317-329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>

<sup>11</sup> Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), (2020).134-137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>

<sup>12</sup> Hartati, S. Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Islamic Education and Learning*, (2022). 37-48. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/50%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/50/45>

pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik karena MBS memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan<sup>13</sup>.

Strategi utama yang digunakan dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, adalah: Mensosialisasikan konsep MBS kesemua warga sekolah, Melaksanakan analisis situasi sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi sekolah dalam mengubah manajemen berbasis pusat menjadi MBS, Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berdasarkan tantangan yang dihadapi, Mengidentifikasi yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan masih perlu diteliti tingkat kesiapannya, Menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat), Memilih langkah-langkah pemecahan masalah, Membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang beserta program-programnya, Melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek MBS, Pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil MBS<sup>14</sup>.

Beberapa sekolah juga telah mengembangkan MBS sebagai penerapan kebijakan kemandirian di suatu sekolah tersebut. Dan untuk mengembangkan sekolah tersebut dibutuhkan kepala sekolah yang berkompeten, mempunyai sifat kepemimpinan yang baik dan juga terampil dalam mengelola lembaga sekolah. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga menjadi salah satu hal yang perlu untuk dikelola secara mandiri sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah, terlebih untuk saat ini sarana dan prasarana sekolah menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih sekolah<sup>15</sup>.

Penerapan prinsip akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah memungkinkan penggunaan dana yang transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Hal ini mencakup pelaporan yang jelas tentang pengeluaran dan

---

<sup>13</sup> Subagyo, H., & Rahmatullah, A. S. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), (2023). 798-812.

<sup>14</sup> Lestaringtyas, L. Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), (2024). 077-086. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>

<sup>15</sup> Riyad, M., & Rois, A. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Toriqotuna, Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): (2022). 33-44.

pendapatan, pemantauan penggunaan dana, serta pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik cenderung memiliki manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien, serta dapat membangun kepercayaan dan partisipasi Masyarakat<sup>16</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah disalah satu Lembaga Yayasan Ukwatuna Lombok bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih terbatas, sekolah ini memiliki 3 jurusan yaitu Tata boga, Agribisnis Ruminansia dan DKV (Desain komunikasi Visual). 2 jurusan diantaranya sudah mempunyai sarana pendukung dasar, yaitu Tata boga dan Agribisnis Ruminansia sedangkan untuk jurusan DKV hanya memiliki satu komputer dan 2 laptop, kemudian untuk pengadaan sebagian dari sarana dan prasarana yang sudah ada didapatkan dari berbagai sumber diantaranya dari pemerintah, donatur luar negeri (Australia) dan aspirasi dewan.

Sarana dan prasarana di sekolah ini sangat kurang mulai dari ruang praktik masing-masing jurusan dan juga lapangan olahraga yang belum memadai. Kemudian dari segi manajemen yang lain juga masih sangat kurang, mulai dari kedisiplinan tenaga pendidik maupun anak didik, kemudian mengenai kurikulum dan lain sebagainya belum tertata dengan rapi layaknya sekolah lainnya dikarenakan sekolah ini adalah sekolah yang baru 2 tahun berdiri dan belum memiliki alumni.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS dan pengadaanya merupakan kewenangan dan tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini sekolah dituntut untuk mampu merealisasikan manajemen sarana dan prasarana yang optimal sehingga mampu memberdayakan yang sudah ada dan bahkan yang belum ada.

Dengan demikian peneliti memilih judul ini dikarenakan judul ini berangkat dari suatu masalah yang terjadi di lokasi penelitian yang diteliti sehingga dari masalah tersebut peneliti merumuskan judul tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui tentang "Peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana (Studi Kasus di Yayasan Ukwatuna Lombok Desa Tanak Beak Batukliang Utara)".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan

---

<sup>16</sup> Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan, 2(2), (2024).69-82

suatu objek penelitian yang sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Ukwatuna Lombok Desa Tanak Beak Batukliang Utara dengan tujuan untuk mengetahui peran manajemen berbasis sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan semua guru di Yayasan Ukwatuna Lombok. Data yang diperoleh berupa data primer dari hasil observasi dan wawancara menggunakan instrumen berupa lembar pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik yang memungkinkan peneliti untuk menyaring data dari transkrip wawancara atau sumber kualitatif lainnya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah dan semua guru di Yayasan Ukwatuna Lombok Desa Tanak Beak Batukliang Utara mengenai Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana di Yayasan Ukwatuna Lombok Desa Tanak Beak Batukliang Utara. Butir pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing informan disesuaikan dengan cakupan kewenangan beban kerja yang berkaitan dengan sarana prasarana di sekolah. Hasil penelitian ini menjabarkan terkait tantangan yang dihadapi oleh Yayasan Ukwatuna Lombok dan cara mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Yayasan Ukwatuna Lombok untuk memenuhi Standar Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Tantangan adalah rintangan atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai suatu tujuan atau mengatasi suatu masalah<sup>17</sup>. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, tantangan adalah segala hal yang menghambat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai standar yang ditetapkan untuk fasilitas fisik dan infrastruktur sekolah. Ini bisa berupa keterbatasan dana, perubahan kebutuhan, kompetisi dengan kebutuhan lain dan lain sebagainya.

Faktor penghambat dan tantangan dalam pelaksanaan MBS di Yayasan Ukwatuna Lombok yaitu keterbatasan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Tantangan yang dihadapi berupa kekurangan dana dalam membangun fasilitas seperti laboratorium komputer, perpustakaan, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan ruang praktik tata boga. Dalam kasus ini sekolah hanya menerima dana yang cukup untuk beberapa fasilitas selain yang disebutkan

---

<sup>17</sup> Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), (2022). 13-23. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>

di atas seperti ruang kelas, musolla, kantin toilet dan sebagainya. Hal yang menjadi penyebab belum tersedia beberapa fasilitas tersebut karena terjadinya bentrok dengan kebutuhan yang mendadak sehingga untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana tidak terpenuhi dengan cepat.

Tantangan dalam keterbatasan dana yang lain yaitu untuk pengadaan peralatan-peralatan penunjang belajar mengajar seperti belum tersedianya komputer untuk kebutuhan praktik dalam pemenuhan standar kurikulum. Walaupun pihak sekolah sudah mengupayakan agar tetap terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan memberikan inisiatif kepada guru untuk menggunakan fasilitas sendiri seperti laptop tetapi belum bisa memaksimalkan kegiatan belajar. Hal tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan praktik.

Tantangan selanjutnya yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat berupa minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kebutuhan sekolah seperti masih enggan dalam membantu kerja bakti untuk membangun ataupun memperbaiki fasilitas sekolah. Inisiatif yang dapat dilakukan Yayasan Ukwatuna Lombok adalah peningkatan partisipasi masyarakat dengan melibatkan orang tua, wali murid dan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sekolah dengan cara mengadakan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana kemudian dilakukan identifikasi untuk mengetahui keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah melalui rapat antar guru dan kepala sekolah yang dilakukan satu kali persemester dengan melakukan evaluasi terkait sarana prasarana yang dibutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sebelum membuat suatu perencanaan.

Mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tidak terlepas dari perencanaan. Berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana tentunya ada yang menjadi skala prioritas dari sekolah, dan dalam hal ini menurut Pimpinan Yayasan Ukwatuna Lombok menyatakan bahwa, skala prioritas yang menjadi tujuan utama dalam hal sarana prasarana adalah memenuhi sarana prasarana untuk masing-masing jurusan yang ada di sekolah tersebut. Seperti kebutuhan komputer untuk jurusan DKV, renovasi kandang ternak dan penambahan hewan ternak untuk jurusan Agribisnis Ruminansia dan penambahan alat untuk praktik jurusan Tata boga.

Dengan diterapkannya perencanaan yang menjadi prioritas utama dari sekolah ini maka, dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi dalam hal keterampilan bagi siswa siswi yang memiliki kemampuan pada setiap jurusan sehingga dapat berdampak positif bagi sekolah khususnya bagi pendidikan di sekolah pada umumnya.



Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Yayasan Ukwatuna Lombok, langkah awal dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah yaitu melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu, sekolah ini juga melakukan kerjasama dengan instansi lain sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah sebagai alternatif pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Yayasan Ukwatuna Lombok adalah melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dengan dana pribadi milik sekolah, kemudian juga menerima bantuan dari pemerintah, donatur luar Negeri (Australia) dan aspirasi dewan.

Pengadaan barang merupakan langkah lanjutan dari perencanaan dan strategi pemenuhan standar sarana prasarana di sekolah. Dalam melakukan penerapan langkah langkah pelaksanaan pengadaan barang dilakukan sesuai dengan standar sarana prasarana dan apa yang dibutuhkan sekolah.

Dalam proses pengadaan sarana prasarana yang mengacu pada standar sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan manajemen sekolah, kepala sekolah Yayasan Ukwatuna Lombok mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan pengadaan sarana prasarana sekolah, yaitu dengan cara pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan dan rekondisi.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang pertama adalah melalui pembelian. Pembelian adalah cara yang sudah lumrah dilakukan oleh sekolah. Pembelian itu sendiri adalah cara untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang dimana sekolah menyerahkan sejumlah yang terhadap pembeli untuk mendapatkan sarana yang sesuai dengan kesepakatan dari kedua belah pihak. Kemudian pembelian ini bisa dilakukan jika keuangan suatu Lembaga belian memang memungkinkan. Cara demikian merupakan cara yang tergolong mudah. Akan tetapi, hendaknya pembelian ini disiasati supaya tidak terlalu mahal. Adapun pembelian sarana prasarana yang dibeli oleh Yayasan Ukwatuna Lombok menurut informasi yang bersumber dari bapak Abdurrahman, S.P., selaku pimpinan berupa kursi, meja, papan tulis, sound sistem, printer dan fasilitas olahraga yang berupa bola voli, bola basket dan lain sebagainya.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang kedua adalah dengan produksi sendiri. Pemenuhan sarana dan prasarana, sekolah tidak harus membeli, akan tetapi sekolah juga bisa memproduksi sendiri, baik itu dibuat oleh guru itu sendiri, siswa, ataupun karyawan. Cara ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu seperti alat peraga, media pembelajaran, hiasan sekolah, dan lain sebagainya. Adapun sarana prasarana yang dibuat sendiri oleh Yayasan Ukwatuna Lombok menurut informasi yang bersumber dari bapak Abdurrahman, S.P., selaku kepala sekolah berupa Kolam ikan, kandang ternak yang

terdiri dari ternak sapi dan ayam.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang ketiga adalah melalui penerimaan hibah. Penerimaan hibah adalah salah satu cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan yang dimana sekolah tersebut menerima pemberian atau bantuan dari pihak lain. Kemudian penerimaan hibah ini bisa dari pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Misalnya penerimaan hibah tanah dan sejenisnya. Adapun sarana dan prasarana yang diperoleh oleh Yayasan Ukwatuna Lombok menurut informasi dari bapak Abdurrahman, S.P., dari hibah berupa bangunan ruang kelas, musolla oven (Pemanggang kue), kulkas, mesin cuci, proyektor dan mesin poto copy.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang keempat adalah melalui penyewaan. Penyewaan merupakan pemenuhan sarana dan prasarana Pendidikan yang biasanya dilakukan oleh pihak sekolah untuk memenuhi kepentingan sekolah yang bersifat sementara, penyewaan ini dilakukan dengan cara sekolah membayar berdasarkan perjanjian awal yang telah di sepakati. Adapun sarana dan prasarana yang di dapatkan oleh Yayasan Ukwatuna Lombok Menurut informasi dari bapak Abdurrahman, S.P., dari sewan berupa penyewaan lahan sementara untuk tempat pembuatan kandang ternak dan kolam ikan.

Cara pengadaan sarana dan prasarana yang kelima adalah melalui rekondisi. Rekondisi atau yang biasa kita sebut dengan istilah perbaikan merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana Pendidikan yang sudah mengalami kerusakan. Kemudian perbaikan ini dapat dilakukan melalui pergantian bagian mana saja yang sudah rusak sehingga dengan itu sarana yang telah rusak bisa digunakan Kembali sebagaimana mestinya. Adapun sarana dan prasarana yang direhabilitasi oleh Yayasan Ukwatuna Lombok Menurut informasi dari Abdurrahman, S.P., selaku Kepala sekolah Yayasan Ukwatuna Lombok adalah Perbaikan sarana dan prasarana seperti bangku dan meja yang rusak.

Pengadaan sarana prasarana sekolah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua kebutuhan belajar mengajar ataupun infrastruktur penunjang yang sesuai dengan manajemen yang dibuat di sekolah agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan efektif dan efisien. Hal yang bisa memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yaitu sekolah memberikan inisiatif dengan mengalokasikan dana untuk pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menunjang pada keberhasilan belajar siswa<sup>18</sup>. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah akan menciptakan out put yang

---

<sup>18</sup> Lestariningsy, L. Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), (2024). 077-086. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>

unggul serta membuat sekolah semakin profesional dan bisa mempertanggung jawabkan lembaganya ke masyarakat, orang tua siswa, maupun pemerintah. Dengan demikian diharapkan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Setelah melakukan pengadaan sarana dan prasarana penting juga untuk melakukan perawatan atau penjagaan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Perawatan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan ataupun pengaturan agar semua sarana prasarana selalu dalam keadaan baik dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya guna mencapai tujuan pendidikan.

Ibu Siti Fitria Ningsing S.Pd., selaku salah satu guru di Yayasan Ukwatuna Lombok mengatakan, “Kami para guru ikut serta dalam merawat sarana prasarana dan memberikan teladan kepada siswa dalam merawat fasilitas sekolah dengan baik agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama”. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu menghimbau kepada seluruh guru dan siswa untuk merawat fasilitas yang sudah ada agar sarana dan prasarana dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

## KESIMPULAN

Dari paparan data dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat 2 faktor penghambat atau tantangan dari pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana di Yayasan Ukwatuna Lombok yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan kompetisi dengan kebutuhan lain.
2. Peran manajemen berbasis sekolah di Yayasan Ukwatuna Lombok sudah berperan cukup baik dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana karena sesuai dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sekolah, dalam hal ini mencakup lebih ke arah pemenuhan standar sarana prasarana dan pihak sekolah dapat memaksimalkan potensinya dalam memanfaatkan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S. Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Islamic Education and Learning*, (2022). 37-48.  
<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/50%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/50/45>
- Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif.

*Elementary School, 11, 572–582.*

Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), (2022). 88–94.  
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), (2020).134–137.  
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>

Lestaringtyas, L. Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), (2024). 077–086.  
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>

Malaikosa, Y. M. L. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), (2021). 1.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20270>

Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), (2023). 317–329.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>

Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>

Nisa, V., Rachmawati, A. A., Janah, E. U., & Trihantoyo, S. Analisis Prinsip Akuntabilitas Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Refleksi: Jurnal Riset dan Pendidikan*, 2(2), (2024).69-82

Riyad, M., & Rois, A. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.” *Toriqotuna, Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): (2022). 33–44.

Saputra, H. A. (2020). Principal Leadership For School-Based Management. *SSRN Electronic Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3635107>

Sormin, A. R., & Sirozi, M. *Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam*. 4, (2024).472–477.

Subagyo, H., & Rahmatullah, A. S. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), (2023). 798-812.

- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), (2022). 13–23. <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>
- Zhafirah, A. R., & Nurlaeli, A. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Dirasah Jurnal*, 7(2), (2024). 846–858.
- Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), (2023).11–18. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382>